



IMPLICATIONS OF AUDITOR COMPETENCE AND EXPERIENCE ON AUDIT QUALITY

Yudha Erlangga Prasetya¹, Utpala Rani²

¹Universitas Tidar

²Universitas Tidar

E-mail: YudhaErlanggaPrasetya@Gmail.com

Article History:

Received: 26-08-2023

Revised: 16-09-2023

Accepted: 20-09-2023

Keywords:

Audit Quality, Auditor Competence, Auditor Experience

Abstract: *This study aims to determine the implications of the competence and work experience of auditors on audit quality. As is known, audit quality is an important scourge for a company, it is necessary for companies to worry about the quality of the resulting audit. In producing a good audit quality, competence and experience are factors that influence this research. The method in this study uses qualitative methods with literature reviews in previous research journals. Sources of research data obtained from journals and the internet in accordance with the theme of this research..*

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perusahaan di Indonesia semakin maju dan berkembang. Tidak terlepas dari hal itu, perkembangan dan kemajuan tersebut membutuhkan kehadiran yang dapat memeriksa, mengawasi, dan memberikan pendapat terkait keberlangsungan perusahaan. Keberlangsungan suatu perusahaan merupakan hal yang penting. Keberlangsungan perusahaan dapat dinilai melalui kewajaran laporan keuangan yang didasarkan pada etika dan standar audit.

Financial Accounting Standards Board (FASB) menyatakan bahwa, dalam suatu laporan keuangan, relevan dan dapat diandalkan merupakan dua karakteristik penting yang wajib ada (Wijayanti et al., 2022). Untuk mengukur kedua hal tersebut jasa audit sangat diperlukan selain itu jasa audit sebagai pihak ketiga untuk menjamin laporan keuangan sesuai dengan karakteristik yang dinyatakan FASB agar dipercaya oleh pihak berkepentingan.

Dalam audit perusahaan, kualitas audit sangat diperhatikan, hal ini karena kualitas audit merepresentasikan bagaimana auditor mendapati dan juga menyampaikan bahwa ada suatu kecurangan ataupun penyimpangan dalam suatu sistem akuntansi perusahaan tersebut. Maraknya kecurangan yang terjadi dalam proses audit dari tahun ke tahun sebagai hasil dari perkembangan perusahaan di Indonesia menyebabkan keraguan pada kewajaran kualitas audit. Keraguan tersebut akhirnya perlu menarik seorang auditor yang dapat diandalkan. Auditor sebagai pihak ketiga dalam menjalankan tugasnya harusnya mempunyai pengalaman dan kompetensi untuk mendapati kecurangan dan menghasilkan laporan audit yang tidak merugikan pihak lain.

Kualitas audit seringkali banyak mendapat kritikan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Kritikan-kritikan terhadap kualitas audit tersebut menunjukkan adanya ketidakpuasan berbagai pihak terhadap hasil kualitas audit yang telah diberikan oleh auditor. Oleh karena itu untuk menghindari kesalahan tersebut pengalaman serta kompetensi auditor sangat dibutuhkan. Salah satu kasus yang berkaitan dengan isu diatas adalah kasus PT Garuda Indonesia. Pada kasus ini terjadi kelalaian dalam mengaudit laporan keuangan klien. Terjadi kesalahan pencatatan, dimana pencatatan seharusnya dilakukan pada piutang, namun oleh pihak KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan dicatat dalam pos pendapatan.

Pada kasus lain seperti dalam audit laporan keuangan PT. Great River International, Tbk. Dalam kasus ini bersinggungan dengan akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang terindikasi melakukan suatu kesalahan. Dari permasalahan ini, Menteri Keuangan RI memberhentikan izin pada akuntan terkait untuk 2 tahun. Hal ini dikarenakan pelanggaran atas ketidaksesuaian pada SPAP oleh akuntan publik Justinus Aditya Sidharta dalam kasusnya. Kasus ini membuka jalan pemikiran untuk kompetensi dan pengalaman sebagai salah satu faktor yang dapat berimplikasi.

Kelalaian dan kecurangan dalam dunia auditor yang terjadi tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Fenomena seperti ini menyebabkan suatu pertanyaan, apakah pengalaman serta kompetensi itu perlu untuk meningkatkan kualitas suatu audit. Pengalaman auditor disebut sebagai salah satu faktor yang berpengaruh pada kualitas audit. Bahkan pada standar audit APIP dinyatakan bahwa pengalaman seorang auditor itu menunjukkan auditnya (Sihombing & Triyanto, 2019). Dalam definisi lainnya suatu pengalaman didasari dan juga diperluas melalui pendidikan formal dan juga pengalaman dalam menjalankan praktik audit (Standar Profesional Akuntan Publik, 2016). Selain itu, *American Accounting Association (AAA) Financial Accounting Commite* (2000) menyatakan ada 2 hal yang mempengaruhi serta menentukan kualitas audit, salah satunya ialah kompetensi (Koven et al., 2022).

Pengalaman auditor merupakan pengalaman yang pernah dijalani seorang auditor dalam pelaksanaan profesinya. (Arens dkk, 2004), Berdasar pada Standar Profesional Akuntan Publik, kecukupan pengalaman kerja merupakan hal yang harus dipunyai oleh seorang auditor dalam profesinya dan dituntut memenuhi dan memiliki kualifikasi teknis serta pengalaman dalam industri – industri yang diaudit (ILHAMSYAH, n.d.). Dalam pengambilan keputusan dan juga pelaksanaan audit suatu pengalaman sangat berpengaruh. Auditor dengan pengalaman yang cukup akan lebih teliti dalam suatu kualitas audit dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Hal tersebut didasari pada pendapat (Rharasati & Suputra, 2013), bahwa auditor yang memiliki pengalaman dalam menjalankan profesinya diharapkan keputusan yang dibuat merupakan keputusan yang tepat, karena auditor tersebut sudah sering melakukan tugas audit, pernah menemui berbagai kasus dan juga pengalaman yang lebih dalam. Dalam auditing, kompetensi juga seringkali diukur berdasarkan pengalaman (Susanti, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Eldi & Hisar (2022) menghasilkan fakta bahwa pengalaman kerja berpengaruh pada kualitas audit (Kristianto et al., 2022). Sedangkan penelitian yang dilakukan Yohana dan Dedik (2019) menyatakan bahwa suatu pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Sihombing & Triyanto, 2019). Hal ini meningkatkan persepsi akan bagaimana implikasi pengalaman kerja terhadap kualitas audit walaupun dengan menggunakan perbedaan fakta pada setiap penelitian. Di lain sisi perbedaan fakta tersebut disinyalir karena perbedaan pada objek yang diteliti hingga metode serta data yang

digunakan. Dengan ini dapat dikatakan pengalaman kerja itu sebenarnya dikaitkan terlebih dahulu kepada hal yang mempengaruhinya baru dapat dikaitkan dengan kualitas audit.

Selain pengalaman auditor, kompetensi menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kualitas audit. Sebagai seorang auditor kompetensi merupakan suatu keharusan, hal ini bermaksud pada auditor yang mempunyai atau melatih pendidikan formal pada bidang akuntansi & audit termasuk didalamnya pengalaman daripada praktik yang dilaluinya. Kompetensi auditor merupakan cerminan dari kecakapan dan pengetahuan auditor. Mengacu pada pernyataan SFAC (2000), kompetensi merupakan faktor penentu sebuah hasil kualitas audit (Dzikron, 2021). kompetensi dengan sudut pandang definisi penerapan kecakapan serta pengetahuan tersebut maka dipastikan erat kaitannya dengan proses kualitas audit yang bermutu. Beberapa penelitian secara tidak langsung menyatakan hal yang sama dengan pernyataan tersebut. Penelitian yang dilakukan Agytri (2019) secara nyata memberitahukan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, selain itu pada penelitian lainnya, yaitu penelitian Septony & Arthur (2019) secara keseluruhan hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit (In, 2019; Siahaan & Simanjuntak, 2019). Dari telaah yang telah peneliti lakukan, maka diketahui sejauh mana implikasi kompetensi terhadap kualitas audit dengan belum ditemukannya kontroversi terhadap pernyataan diatas.

Berdasarkan fenomena terhadap kualitas audit yang sampai saat ini masih terjadi serta beberapa beda pendapat, maka dilakukan penelitian terhadap faktor – faktor yang berimplikasi pada kualitas audit. Dalam penelitian ini terdapat 2 faktor yang akan digunakan yaitu, kompetensi dan pengalaman kerja. Sehingga penelitian ini bermaksud untuk mengetahui implikasi kompetensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

LANDASAN TEORI

Kualitas Audit

Laporan auditor independen dihasilkan dari deteksi atas penyimpangan dalam sistem akuntansi klien yang dilakukan oleh seorang auditor. Dalam melakukan tugasnya sebagai seorang auditor, pembuatan laporan auditor independen serta prosedur audit yang berlangsung didasarkan pada standar audit serta kode etik akuntan publik yang berhubungan dengan penyimpangan yang terjadi agar kualitas audit terjamin. Sebagaimana dalam Anggraini (2018) bahwasanya pengerjaan audit dilaksanakan mengacu sesuai standar dengan dengan harapan dapat mengungkap serta melaporkan pelanggaran yang terjadi, jika ada (Pratiwi et al., 2019).

De Angelo (1981) dalam Singgih dan Bono (010), kualitas audit didefinisikan sebagai kesempatan auditor dalam mendapatkan dan menyampaikan kecurangan dalam sistem akuntansi perusahaan (Suryaningsih & Khabibah, 2022). Dalam kualitas audit terdapat dua dimensi menurut chadegani (2011), yakni mendeteksi kesalahan dan salah saji pada laporan keuangan serta yang kedua, melaporkan salah saji dari kesalahan – kesalahan (Buchori & Budiantoro, 2019).

Kualitas audit merupakan representasi dari auditor dalam melaksanakan tugas audit yang sesuai dengan standar berlaku. Dalam perusahaan, audit dibutuhkan untuk memeriksa agar terhindar dari kecurangan yang terjadi dan sesuai kebutuhan klien. Dilain sisi, kualitas audit yang dihasilkan juga berpengaruh pada kepercayaan publik terhadap diri auditor dan keputusan yang diambil perusahaan.

Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan pembelajaran serta pengembangan ilmu bagi auditor. Sutrisni & Wirakusuma menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas audit (Ananda Fauziah et al., n.d.). Pengalaman auditor dalam (Ialoo, 2021) yaitu bagaimana auditor melaksanakan tugasnya dari lama masa kerja serta banyaknya pengkajian masalah dan penugasan yang dilakukan (Primasatya et al., n.d.). Molina dan Wulandari (2018) menyatakan tingginya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sama dengan semakin banyak pula pengalaman yang telah dilalui auditor (Subiyanto et al., 2022).

Pengalaman auditor dapat didefinisikan seperti di atas bukan tanpa sebab. Banyaknya pengalaman yang dilalui berdampak pada pandangan dalam menduga serta menjelaskan temuan audit. Dengan jam terbang yang tinggi dalam pemberian opini dapat menjadi lebih baik serta efisien. Pengalaman auditor tidak semata – mata mengacu pada logika, pada pengalaman auditor, oleh Putra (2012) indikator yang digunakan untuk mengukur yaitu banyak tugas pemeriksaan serta seberapa lama berkerja (Pratiwi et al., 2019). Dengan menggunakan indikator ini sebagai acuan dalam kuisioner, penelitian menghasilkan hasil signifikan yang bersampel pada KAP di Bali. Pada penelitian yang lain oleh Yohana & Dedik (2019) variabel pengalaman kerja diukur dengan indikator sesuai SPKN yang telah dimodifikasi, yaitu indikator lama kerja melakukan audit serta bayaknya tugas pemeriksaan.

Dalam peningkatan keahlian seorang auditor pengalaman sangat bereperan penting. Sebagaimana SPAP tahun 2016 SA Seksi 200 tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit, menyatakan bahwa keahlian auditor dibidang akuntansi dan auditing diperlukan untuk sampai pada suatu opini audit. Maka dari itu guna menyelaraskan kualitas dan keberhasilan, pengalaman auditor perlu dipraktekan.

Kompetensi Auditor

Selain pengalaman auditor, kompetensi menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kualitas audit. Sebagai seorang auditor kompetensi merupakan suatu keharusan, hal ini bermaksud pada auditor yang mempunyai atau melatih pendidikan formal pada bidang akuntansi & audit termasuk didalamnya pengalaman daripada praktik yang dilaluinya. Kompetensi auditor merupakan cerminan dari kecakapan dan pengetahuan auditor. Mengacu pada pernyataan SFAC (2000), kompetensi merupakan faktor penentu sebuah hasil kualitas audit.

Wibowo (2016:271), mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan dalam melaksanakan audit yang didukung pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki auditor (Welly et al., 2022). Pendapat lain yang dikemukakan Mulyadi (2002:58) menuturkan bahwa pendidikan dan pengalaman menghasilkan suatu kompetensi (Evia et al., 2022). Kompetensi sebagai salah satu faktor, dapat diukur. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agytri (2019), kompetensi diukur dengan dua indikator (pengalaman dan pengetahuan) (In, 2019). Di lain sisi pada penelitian Siahan & Simajuntak (2019) dalam mengukur kompetensi, indikator yang digunakan ada 3, yaitu: Intergritas, pengetahuan, dan keahlian khusus (Siahaan & Simanjuntak, 2019).

Penelitian yang dilakukan Agytri (2019) secara nyata memberitahukan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, selain itu pada penelitian lainnya, yaitu penelitian Siahan & Simajuntak (2019) secara keseluruhan hasil penelitian

menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit (In, 2019; Siahaan & Simanjuntak, 2019).

Kompetensi sejatinya mengarah pada tingkah laku seseorang dan berpengaruh pula kepada hasil kerja. Auditor yang memiliki kompetensi seharusnya dapat menghasilkan kualitas audit yang maksimal, berdasar pada arti kompetensi itu sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan *literature review* sebagai jenis penelitiannya yang informasi mengenai data-data bersumber pada penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki sumber data yang diperoleh dari internet dan jurnal yang relevan dengan tema pada penelitian ini.

Sumber *literature* yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang relevan sehingga dapat dipercaya keabsahannya. Dalam penelitian ini menggunakan referensi dari peneliti terdahulu yang berkaitan dengan implikasi kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penggunaan jenis penelitian ini merujuk pada dikumpulkannya informasi baik itu bersumber pada artikel ilmiah yang memiliki penjelasan subjek terhadap penjelasan peranan auditor kepada kualitas audit. Instrumen penelitian yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini seperti alat tulis, laptop, handphone, kuota, dan lainlain. Dalam proses penelitian ini terdapat beberapa langkah yang peneliti lakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi kompetensi dalam kualitas audit

Di Indonesia, saat ini setiap pekerjaan selalu memberikan persyaratan yang cukup tinggi. Syarat-syarat tersebut menjadi kriteria utama yang selalu dinilai perusahaan baik itu saat akan merekrut karyawan maupun meminta audit dari pihak internal/eksternal. Dalam pemilihan syarat tersebut tidak melupakan kompetensi sebagai salah satu syarat yang cukup penting. Tidak jarang kompetensi dijadikan hal utama yang dinilai.

Tidak terlepas dari bidang audit, auditor juga memiliki faktor yang bersangkutan dengan keadaan diatas dan juga dinilai sebagai sebuah value penting, yaitu kompetensi auditor. De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit merupakan kondisi dapat ditemukannya pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien saat di audit oleh auditor dan temuan tersebut dilaporkan dalam laporan keuangan audit (Sihombing & Triyanto, 2019). Kompetensi auditor harus lah didukung dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Kompetensi auditor penting dalam menentukan kualitas audit nantinya karena berarti auditor harus memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mencapai dan meningkatkan kualitas audit, hal tersebut juga tidak terlepas dari definisi dari kompetensi. Selain itu menurut *American Accounting Association (AAA) Financial Accounting Commite* (2000) menyatakan ada 2 hal yang mempengaruhi serta menentukan kualitas audit, salah satunya ialah kompetensi. Oleh karena itu, harus dipahami auditor harus memiliki kompetensi sebagai salah satu tekanan kriteria agar dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Kompetensi memiliki faktor tersendiri untuk mempengaruhi suatu kualitas audit seperti pada penjelasan diatas. Dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Agytri (2019), kompetensi diukur dengan dua indikator (pengalaman dan pengetahuan) (In, 2019). Di lain sisi pada penelitian Siahan & Simajuntak (2019) dalam mengukur

kompetensi, indikator yang digunakan ada 3, yaitu: Integritas, pengetahuan, dan keahlian khusus (Siahaan & Simanjuntak, 2019). Pada penjelasan secara logika seharusnya dengan adanya indikator perhitungan tersebut jelas akan mempengaruhi suatu kualitas audit.

Pada saat yang sama penelitian yang dilakukan oleh Zezen Evia, R Ery Wibowo, Nurcahyono Nurcahyono (2022) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu sejalan dengan temuan Erawan & Sukartha (2018) dan Santoso et al (2020) yang juga menyatakan kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat.

Implikasi pengalaman auditor dalam kualitas audit

Selain kompetensi yang menjadi salah satu faktor yang berimplikasi terhadap kualitas audit, terdapat juga faktor lain yang tidak kalah penting dalam melaksanakan audit untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, yaitu pengalaman kerja auditor. Pengalaman merupakan pembelajaran serta pengembangan ilmu bagi auditor, ini juga merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dilihat dapat membuat seseorang menguasai pekerjaan yang diukur dari jam terbang nya. Pengalaman memang tidak semena-mena membuat kualitas audit menjadi baik. Seperti pada penelitian yang dilakukan (Yohana Ariska Sihombing & Dedik Nur Triyanto, 2019) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Sihombing & Triyanto, 2019). Kenyataannya kualitas audit dapat menjadi baik karena salah satu faktornya yaitu kompetensi dan dalam definisi kompetensi pengalaman berkaitan dengan kompetensi.

Disaat yang sama pengalaman auditor tidak semata – mata mengacu pada logika, pada pengalaman auditor, oleh Putra (2012) indikator yang digunakan untuk mengukur yaitu banyak tugas pemeriksaan serta seberapa lama berkerja (Pratiwi et al., 2019). Dengan menggunakan indikator ini sebagai acuan dalam kuisioner, penelitian menghasilkan hasil signifikan yang bersampel pada KAP di Bali. Pada penelitian yang lain oleh Yohana & Dedik (2019) variabel pengalaman kerja diukur dengan indikator sesuai SPKN yang telah dimodifikasi, yaitu indikator lama kerja melakukan audit serta bayaknya tugas pemeriksaan. Indikator penilaian ini akan merepresentasikan bagaimana pengalaman itu bekerja, apakah dengan adanya hal tersebut akan membantu memperbaiki kualitas audit atau tidak serta mempengaruhi atau tidak.

Dengan pengalaman kerja maka akan semakin banyak pula pengetahuan dalam berbagai masalah yang dihadapi dan auditor lebih mudah dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit. Artinya memang tidak sepenuhnya pengalaman kerja berbobot namun pendidikan dalam hal ilmu dan mental yang didapat selama pengalaman kerja membuat mengaudit menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga meningkat kearah yang lebih baik. Sebagai perbandingannya dalam pekerjaannya penguji ahli lebih berpengetahuan dan cukup berpengetahuan, ini terjadi karena intropeksi terhadap kesalahan dalam pekerjaannya (Martha, 2018).(Kristanti et al., 2021) Pada penelitian yang dilakukan (Ni Made Rara Suhitha, I Made Wianton Putra dan I.B. Made Putra Manuaba, 2022) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Suhitha et al., 2022). Sehingga dengan bagaimana pengalaman auditor itu dialami saat bekerja maka berkesempatan berimplikasi kepada kualitas audit yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Dewasa ini, perusahaan di Indonesia semakin maju dan berkembang. Tidak terlepas dari hal itu, perkembangan dan kemajuan tersebut membutuhkan kehadiran yang dapat memeriksa, mengawasi, dan memberikan pendapat terkait keberlangsungan perusahaan. Keberlangsungan suatu perusahaan merupakan hal yang penting. Semakin berkembang dan majunya suatu perusahaan menimbulkan maraknya kecurangan yang berkaitan dengan kualitas audit. Tindak kecurangan ini dapat merugikan suatu perusahaan jika tidak terdeteksi dalam pemeriksaannya. Dalam mencegah hal tersebut diperlukan suatu kerjasama dengan seorang auditor. Auditor dalam hal ini bertindak sebagai pihak ketiga. Dalam menjalankan audit tersebut, seorang auditor haruslah memiliki beberapa faktor untuk menunjang kegiatannya dalam menghasilkan kualitas audit yang bermutu, yaitu kompetensi seorang auditor dan juga pengalaman kerja auditor.

Kualitas audit pada dasarnya merupakan representasi auditor dalam tugasnya, dalam hal ini auditor berusaha mendapati dan juga menyampaikan kecurangan yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan. Dalam tugasnya tersebut juga harus didampingi beberapa kunci agar kualitas audit yang dihasilkan memuaskan bagi pihak pemangku kepentingan maupun perusahaan. Diantaranya adalah kompetensi auditor dan pengalaman kerja auditor. Keduanya jika diartikan dari sudut pandang kompetensi sebenarnya berkaitan, yakni pengalaman di dalam definisi kompetensi. Kompetensi merupakan tingkah laku dan juga bagaimana pengaruh yang didampingi dengan keterampilan dan pengalaman yang berpengaruh pada kualitas audit, dan dalam penelitian ini kompetensi mempengaruhi setiap kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan untuk pengalaman kerja adalah bagaimana jam kerja, pendidikan serta pengembangan ilmu auditor dalam setiap tugasnya dijadikan satu yang dapat dijadikan sebagai kompetensi dan diimplementasikan dalam pengerjaan kualitas audit.

keduanya bertumpu atau berinti pada bagaimana auditor bertindak dan memandang oleh karena itu dalam hal kompetensi tidak ada perbedaan namun pada pengalaman hal tersebut terjadi sedikit kontra karena pada zaman ini ada juga orang yang memang berbakat dalam hal audit, namun jelas bahwa pengalaman dijadikan hal yang lebih memantapkan dan agar pengerjaan audit lebih efisien dan efektif sehingga mutu kualitas audit dapat ditingkatkan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ananda Fauziah, K., Dwindi Yanthi, M., & Artikel, I. (n.d.). PENGARUH FEE AUDIT, INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS KAP DI JAWA TIMUR). <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- [2] Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, AUDIT TENURE, DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT.
- [3] Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing, 1, 22–39.
- [4] Dzikron, M. D. (2021). Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.
- [5] Jurnal Riset Akuntansi, 1(1), 47–51. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.189>
- [6] Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141.

- <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- [7] ILHAMSYAH, F. (n.d.). PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL PADA PERBANKAN.
- [8] In, A. W. K. (2019). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP
- [9] KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL
- [10] PEMODERASI Sekolah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 8.
- [11] Koven, J., Murni, Y., & Wahyoeni, I. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT. *RELEVAN*, 2(2).
- [12] Kristanti, F. M., Askandar, N. S., & Afifudin. (2021). PENGARUH PROFESIONALISME, OBJEKTIVITAS, PENGALAMAN KERJA, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DI HASILKAN (Studi Auditor Pada Kantor
- [13] Akuntan Publik Di Malang). *E Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10.
- [14] Kristianto, E. J., Pangaribuan, H., Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. In *Balance* (Vol. 1, Issue 2).
- [15] Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 136–146.
- [16] Primasatya, A. M., Kalangi, L., Gamaliel, H., Studi, P., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Bisnis,
- [17] D. (n.d.). PENGARUH MORAL REASONING, PENGALAMAN KERJA DAN BEBAN
- [18] KERJA TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI PADA AUDITOR DI BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA PERWAKILAN PROVINSI SULAWESI UTARA DAN GORONTALO.
- [19] <https://nasional.kompas.com,2015>
- [20] Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR, INTEGRITAS AUDITOR DAN PROFESIONALISME
- [21] AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI
- [22] VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *JURNAL MANAJEMEN*, 5, 81–92.
- [23] Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). THE EFFECT OF INDEPENDENCE, OBJECTIVITY, KNOWLEDGE, WORK EXPERINECE, INTEGRITY , ON AUDIT
- [24] QUALITY (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2),
- [25] 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- [26] Subiyanto, B., Digidowiseiso, K., & Mandasari, N. (2022). PENGARUH PENGALAMAN
- [27] KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL, DAN TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP

- [28] KEMAMPUAN AUDITOR DALAM PENGUNGKAPAN KECURANGAN
[29] (FRAUD)(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan).
JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN, 4.
- [30] Suhitha, N. M. R., Putra, I. M. W., & Manuaba, I. B. M. P. (2022). Pengaruh
Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan
Etika Auditor Sebagai
- [31] Variabel Moderasi (Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali). Jurnal Riset
Akuntansi
- [32] Warmadewa, 3(1), 34–39. <https://doi.org/10.22225/jraw.3.1.4713.34-39>
- [33] Suryaningsih, E., & Khabibah, N. (2022). PERAN ETIKA AUDITOR,
PENGALAMAN AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR DAN PERILAKU
AUDIT DISFUNGSIONAL
- [34] TERHADAP KUALITAS AUDIT. JOEL (Journal of Educational and Language
Research), Vol.1.
- [35] Susanti, L. (2015). DETERMINAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM
PEMBERIAN
- [36] OPINI AUDIT (Vol. 5, Issue 1).
- [37] Welly, Ghazali, R., & Zuraidah, I. (2022). Pengaruh Skeptisisme Profesional
Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian
Kecurangan (Survei Pada Kantor Akuntan Kota Palembang). Jurnal Media Wahana
Ekonomika, 19, 345–352.
- [38] Wijayanti, A., Ramlah, & Saputri, I. A. (2022). Pengaruh Independensi dan
Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Oleh Etika Profesi.
Jesya, 5(2), 2354–2367. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.826>